

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI GENERASI Z DEWASA DI GKKA INDONESIA  
JEMAAT KENDARI TERHADAP PELAYANAN MISI GEREJA HARI INI**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

**Munfaridah**

Malang, Jawa Timur  
September 2023

## ABSTRAK

Munfaridah, 2023. *Persepsi Generasi Z Dewasa di GKKA Indonesia jemaat Kendari terhadap Pelayanan Misi Gereja Hari Ini*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Misi & Pertumbuhan Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. x, 136.

Kata Kunci: pelayanan misi, generasi Z, regenerasi, penginjilan, pelayanan masa pandemi.

Generasi Z Dewasa (18-28 tahun) merupakan generasi pemimpin yang paling muda saat ini dan akan melanjutkan tongkat kepemimpinan gereja seterusnya. Pandangan dan pengalaman keterlibatan generasi Z dalam pelayanan misi gereja menjadi bekal untuk melanjutkan pelayanan gereja ke depan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi generasi Z Dewasa di GKKA Indonesia jemaat Kendari mengenai pelayanan misi gereja hari ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dasar dengan perspektif filosofis konstruktivisme dengan tujuan membangun makna dari pengalaman partisipan. Partisipan pada penelitian ini adalah jemaat GKKA-I jemaat Kendari sebanyak sepuluh orang yang merupakan anggota komisi pemuda dan dewasa muda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur secara tatap muka dengan durasi 50-70 menit. Proses wawancara tersebut direkam secara audio. Selanjutnya, hasil wawancara ditranskripsikan, dan dianalisis dengan *coding*.

Penelitian ini menelurkan tiga karakteristik temuan, mulai dari pandangan, pengalaman, dan harapan dari generasi Z Dewasa terhadap pelayanan misi gereja. Dari ketiga karakteristik temuan ini muncul tiga bahan diskusi sebagai gambaran persepsi generasi Z dewasa terhadap pelayan misi Gereja hari ini. Pertama, kepedulian yang menyeluruh; pelayanan misi memiliki karakteristik kepedulian yang menyeluruh terhadap orang-orang yang dilayani meliputi aspek rohani dan jasmani. Kedua, keterlibatan yang sesuai; dalam pelaksanaannya, jemaat memiliki kesempatan untuk terlibat sesuai dengan karunia yang dimiliki. Ketiga, keberlanjutan yang kolaboratif; kesinambungan pelayanan misi membutuhkan kolaborasi jemaat lokal dan lembaga-lembaga lainnya sebagai kesatuan tubuh Kristus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia; bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya (Roma 11:36). Ucapan syukur dan pujian tertinggi hanya bagi Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus—Allah yang imanen dan transenden. Terima kasih untuk Ketua STT SAAT Malang dan seluruh dosen. Terima kasih untuk Bapak Irwan Pranoto, Ph.D yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan ini. Terima kasih untuk Ibu Irawati Tan yang menjadi penyalur berkat Tuhan untuk mendukung biaya selama studi. Terima kasih untuk Carmia Margaret sahabat yang mendorong untuk belajar. Terima kasih untuk keluarga GKJ Purwokerto Barat secara khusus Bapak Pendeta & keluarga yang memberikan rekomendasi dan mendoakan. Terima kasih untuk para diaken, hamba Tuhan dan jemaat GKKA Indonesia jemaat Kendari yang memberikan dukungan doa dan berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Terima kasih untuk Bukit Zion *Family* yang memberikan pengertian dan dukungan doa terutama untuk penyelesaian studi ini. Terima kasih untuk almh. Mama, Kakak dan segenap keluarga yang Tuhan karuniakan untuk mencintai dan dicintai.

## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Pernyataan Masalah	9
Tujuan Penelitian	10
Cakupan Penelitian	10
Batasan Penelitian	11
Signifikansi Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	12
Generasi Z	12
Definisi	13
Karakteristik Umum	14
Spiritualitas Generasi Z	20
Landasan Teori Pelayanan Misi Gereja	24
Misi dalam Kitab Perjanjian Lama	24
Misi dalam Kitab Perjanjian Baru	25
Gereja yang Misional	32

Allah yang Misioner	32
Konsep Gereja Misional	33
Tantangan Dalam Praktik Pelayanan Misi Gereja	39
Faktor Internal	39
Faktor Eksternal	45
Gambaran Singkat tentang GKKA Indonesia Jemaat Kendari	50
Ringkasan	55
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>56</b>
Metode Penelitian Kualitatif Dasar	56
Prosedur Pengumpulan Data	58
Wawancara	58
Observasi Lapangan	63
Analisis Data	65
Validitas dan Reliabilitas	66
Peran Peneliti di dalam Penelitian	68
Etika Penelitian	68
Ringkasan	69
<b>BAB 4 HASIL TEMUAN</b>	<b>70</b>
Persepsi terhadap Pelayanan Misi Gereja secara Umum	70
Pengertian Generasi Z tentang Pelayanan Misi	71
Pengenalan tentang Jenis Pelayanan Misi yang Dilakukan Gereja	75

Pengalaman Generasi Z dalam Pelayanan Misi Gereja	88
Keterlibatan Generasi Z dalam Pelayanan Misi Gereja	88
Upaya Gereja Melibatkan Generasi Z dalam Pelayanan Misi Gereja	94
Hambatan yang Dialami untuk Terlibat dalam Pelayanan Misi Gereja	95
Peluang yang Mendukung Keterlibatan dalam Pelayanan Misi Gereja	100
Harapan Generasi Z Terhadap Pelayanan Misi Gereja	103
Gereja Lebih Melibatkan Generasi Z	103
Gereja Melakukan Pemberdayaan Pelayanan bagi Jemaatnya	105
Gereja Melakukan Pelayanan Misi secara Konsisten	106
Gereja Mempersiapkan Regenerasi Kepemimpinan	106
Gereja Mengembangkan Ragam Pelayanan Misi	107
Kesimpulan	110
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	111
Kepedulian yang Menyeluruh	112
Keterlibatan yang Sesuai	117
Keberlanjutan yang Kolaboratif	120
Kesimpulan	122
Implikasi Teoritis	123
Implikasi Praktis	124

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	127
LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN	129
LAMPIRAN 2 FORM PERSETUJUAN PARTISIPAN	130
DAFTAR KEPUSTAKAAN	132

———. “Old Testament Theology of Mission.” Dalam *Baker Evangelical Dictionary of World Mission*, diedit oleh A. Scott Moreau, Harold A. Netland, Charles Edward van Engen, dan David Burnett, 706-9. Grand Rapids: Baker, 2000.

136



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Sensus penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun menunjukkan bagaimana jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Badan Pusat Statistik melaporkan jumlah penduduk Indonesia menurut sensus penduduk yang diadakan tahun 2020 adalah 270.200.000 jiwa.<sup>1</sup> Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 32.560.000 jiwa dari sensus sebelumnya yang diadakan pada tahun 2010, sehingga ada kenaikan rata-rata per tahun sebanyak 3.260.000 jiwa.

Selain jumlah penduduk, data kondisi ekonomi masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah orang miskin di Indonesia adalah sebanyak 26.420.000 jiwa atau 9,78%.<sup>2</sup> Adapun dalam lima tahun terakhir angka tertingginya adalah 28.590.000 jiwa atau 11,22%; sedangkan angka terendah adalah 24.790.000 jiwa atau 9,22%. Jumlah ini meningkat dari posisi angka yang ditunjukkan di tahun 2019, yaitu sekitar 24.790.000 jiwa. Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia masih dibayangi dengan jumlah penduduk miskin yang tidak sedikit bahkan cenderung meningkat.

---

<sup>1</sup>*Potret Sensus Penduduk 2020: Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), 12.

<sup>2</sup>"Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020," *Berita Resmi Statistik* no. 56/07/Th. XXIII (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), 1.



Persebaran masyarakat miskin di desa dan di kota juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Menurut data periode 2019-2020, persebaran masyarakat miskin di kota mengalami peningkatan dengan jumlah yang lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah peningkatannya di wilayah desa.<sup>3</sup> Hal ini berarti bahwa kemiskinan masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia di semua pulau yang ada,<sup>4</sup> khususnya di perkotaan.

Kemiskinan berdampak pada beberapa aspek kehidupan, misalnya perekonomian, pendidikan, kesehatan, nilai diri, sosial, kesejahteraan dan keharmonisan rumah tangga. Kondisi tersebut semakin menguat dengan adanya Pandemi Covid-19 yang berskala global. Pandemi ini telah membuat dampak besar bagi semua kalangan masyarakat tanpa kecuali masyarakat prasejahtera.<sup>5</sup>

Dengan memperhatikan kondisi di atas, orang-orang Kristen memiliki tugas panggilan menjadi berkat bagi masyarakat. Kekristenan tidak bisa mengabaikan atau menutup mata terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya.<sup>6</sup> Menurut Kuyper, ada kaitan langsung yang tidak dapat disangkal antara masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar dengan peran orang Kristen di dunia.<sup>7</sup> Orang-orang percaya tidak dapat berdiam diri menyikapi kondisi yang sedang terjadi.

---

<sup>3</sup>Herlina Tarigan, Juni H. Sinaga, dan Rika R. Rachmawati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* 3 (2020): 460. Jumlah orang miskin di desa ialah 11.160.000 jiwa atau 7, 38% sedangkan jumlah orang miskin di kota berjumlah 15.260.000 jiwa atau 12, 82%.

<sup>4</sup>Debrina Vita Ferezagia, "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no. 1 (Juli-Desember 2018): 2, <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>.

<sup>5</sup>Tarigan, Sinaga dan Rachmawati, "Dampak Pandemi," 476.

<sup>6</sup>Abraham Kuyper, *Iman Kristen dan Problema Sosial*, ed. James W. Skillen, terj. Calvin Budiman (Surabaya: Momentum, 2004), vii.

<sup>7</sup>Ibid., 28.

Gereja-gereja perlu untuk mencari orang-orang prasejahtera atau miskin sehingga dapat dilayani.<sup>8</sup> Dengan melakukan hal ini sebenarnya gereja sedang menjalankan panggilannya bagi dunia sekitar. Gereja dapat berkolaborasi dengan pemerintah dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi di negara ini. Salah satu contohnya adalah berpartisipasi menghadapi dampak pandemi yang menimpa masyarakat miskin. Dalam hal ini, pemerintah melakukan penanganan dampak pandemi dalam dua kategori, yaitu jangka pendek dan menengah yang mewujud dalam bentuk sembako, listrik, pendapatan/uang, dan kartu prakerja.<sup>9</sup>

Gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya dapat mengambil bagian menangani dampak pandemi ini melalui program-program atau kegiatan yang relevan salah satunya melalui pelayanan misi. Hal ini selaras dengan panggilan gereja yakni untuk melaksanakan misi Allah di dunia. Pelayanan misi dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara dan menyentuh banyak aspek kebutuhan manusia.

Dalam menjalankan misi Allah, sudah sejak lama intern gereja terlibat dalam sebuah perdebatan antara penginjilan dan pelayanan/aksi sosial.<sup>10</sup> Ada golongan yang menekankan kepada penginjilan sebagai yang utama, yakniewartakan Injil kepada orang-orang yang belum mendengar Injil agar mereka menerima keselamatan sedangkan kelompok lainnya lebih menekankan bahwa pelayanan/aksi sosial sebagai hal yang lebih penting, yakni dengan mengupayakan agar dunia sekarang ini dapat

---

<sup>8</sup>Widi Artanto, *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2000), 75.

<sup>9</sup>Tarigan, Sinaga dan Rachmawati, "Dampak Pandemi," 476.

<sup>10</sup>Christopher J.H. Wright, *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja*, terj. James Pantaou, Lily E. Joeliani, dan Perdian Tumanan (Jakarta: Literatur Perkantas, 2011), 31. Gereja memperdebatkan antara proklamasi dan kehadiran atau antara kata-kata dan perbuatan. Hal ini juga menuai perdebatan mengenai ranah misi yang sesungguhnya hanya menyentuh secara verbal atau juga mewujud dalam aksi dan kehidupan orang percaya.

menjadi sebuah tempat tinggal yang lebih baik.<sup>11</sup> Christopher J.H. Wright mengatakan: “Tindakan sosial tanpa minat penginjilan sama tidak holistiknya dengan penginjilan tanpa keprihatinan sosial.”<sup>12</sup> Masih adanya perdebatan penekanan pada salah satu hal ini sebenarnya juga sekaligus menunjukkan bagaimana pelayanan gereja masih sering dilakukan dengan bersifat parsial atau tidak holistik.

Pada umumnya, gereja memiliki tantangan untuk melaksanakan pelayanan tanpa bersifat dualistik.<sup>13</sup> Pelayanan gereja seharusnya bersifat menyeluruh, sehingga sebaiknya tidak dimaknai secara sempit yang mengakibatkan kesaksian gereja menjadi lumpuh bagi sesama.<sup>14</sup> Kemakmuran atau kecukupan secara materi bukan menjadi hal yang paling berharga bagi manusia karena manusia mulai menyadari dan menghargai kebahagiaan yang lebih dari itu yakni kebahagiaan hidup yang kekal. Dapat dikatakan bahwa penginjilan yang diikuti dengan pelayanan sosial merupakan metode yang lebih tepat.<sup>15</sup>

Namun, harus juga diakui bahwa di satu sisi, mewujudkan kesejahteraan manusia ditengarai telah menjadi salah satu pelayanan yang diabaikan oleh gereja. Bahkan, mungkin saja sebenarnya ada juga gereja yang kurang menyadari bahwa hal tersebut merupakan bagian pelayanan dari gereja. Salah satu buktinya, jumlah orang-orang miskin paling banyak terdapat di daerah-daerah yang mayoritas penduduknya

---

<sup>11</sup>R.I. Chuga, “The Wholistic Ministry of the Church in the Twenty First Century,” *BTSK Insight* 1, no. 1 (April 2005): 4, ATLASerials Plus.

<sup>12</sup>Wright, *Misi Umat Allah*, 355.

<sup>13</sup>Susanto, *Panggilan Sosial Gereja*, 110.

<sup>14</sup>Chuga, “The Wholistic Ministry,” 15.

<sup>15</sup>Benyamin F. Intan, “Misi Kristen di Indonesia: Kesaksian Kristen Protestan,” *Societas Dei* 2, no. 2 (Oktober 2015): 360.

adalah orang-orang percaya.<sup>16</sup> Padahal, sebenarnya, gereja diharapkan mampu menjadi agen transformasi melalui berbagai aspek. Nyatanya, tidak semua gereja memiliki tujuan yang sama dalam hal ini. Mirisnya, perbedaan tersebut membawa kepada perpecahan dalam ranah tindakan maupun pikiran sehingga ada gereja yang justru menghindar untuk peduli dan malah mengabaikannya.<sup>17</sup> Charles Ringma menyatakan bahwa gereja pada tahap yang paling acuh dianggap sebagai “*world-denying church*” bukan “*world-engaging church*.”<sup>18</sup>

Salah satu cara untuk mengantisipasi supaya gereja tidak sampai menjadi acuh terhadap sekitarnya dan dapat menjalankan panggilannya secara tepat adalah dengan mempersiapkan generasi mudanya. Generasi muda sering dilihat sebagai pemimpin gereja masa depan. Pandangan mereka tentang misi gereja akan ikut menentukan kepedulian gereja bagi sekitarnya, bukan hanya hari ini tetapi juga dikemudian hari. Gereja hari ini perlu memahami persepsi kaum mudanya berkenaan dengan misi gereja untuk dapat menolong mereka menggumuli misi Allah dengan tepat sesuai karakteristik mereka, tentu saja termasuk gereja-gereja di Indonesia.

Gereja Kebangunan Kalam Allah – Indonesia (GKKA-I) merupakan salah satu dari tiga sinode gereja buah pelayanan dari lembaga misi *Chinese Foreign Missionary Union* (CFMU). GKKA-I adalah gereja injili yang mewarisi visi pemberitaan Injil dan motto CFMU yakni “Rela menderita bagi Kristus, berkobar-kobar memberitakan Injil dan buka ladang baru.” Almarhum Pdt. Albert Rumbo dan tim, sebagai perintis

---

<sup>16</sup>Herry Susanto, “Panggilan Sosial Gereja Berdasarkan Pelayanan Yesus dalam Lukas 4:18-19: Sebuah Upaya Merevitalisasi Pelayanan Gereja,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 98.

<sup>17</sup>Ferry Yefta Mamahit, “Globalisasi, Gereja Injili Dan Transformasi Sosial,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (Oktober 2005): 267.

<sup>18</sup>Kuyper, *Iman Kristen*, 46.

gereja, memiliki visi untuk melayani jemaat khususnya keturunan Tionghoa di Kendari. Maka, pada tahun 1988 perintisan gereja ini dimulai dengan fokus penjangkauan kepada orang-orang keturunan Tionghoa. Namun, seiring berjalannya waktu Tuhan menyatukan jemaat dari kalangan multietnis dalam gereja ini. Hingga saat ini, mayoritas jemaat memang masih adalah orang-orang keturunan Tionghoa, namun selain itu juga ada orang-orang dari suku Tolaki, Toraja, Manado, Jawa, Nias dan Batak. Relasi antar jemaat terjalin cukup hangat.

Jemaat-jemaat mendukung kebutuhan pelayanan gereja. Hal ini terbukti cukup banyak keluarga-keluarga yang menyumbang perlengkapan untuk ibadah atau pun operasional gereja. Menariknya, hal-hal ini tidak selalu berupa hal yang besar jika dinilai secara materi. Selain itu, jemaat juga memiliki kepedulian yang tinggi kepada sesama baik dalam lingkup lingkungan gereja, lingkungan sinode maupun orang-orang yang mengalami kondisi bencana atau terkena musibah.

Peneliti mulai mengenal dan berinteraksi dengan jemaat GKKA-I Kendari sejak lima tahun silam. Dalam masa itu, peneliti mengamati, berdialog, membaca sejarah gereja dan mengikuti berbagai pelayanan di gereja tersebut bersama dengan jemaat. GKKA-I Kendari memiliki jemaat dengan jumlah berkisar dari 200-300 jiwa dalam ragam usia. Adapun generasi Z adalah salah satu golongan di dalamnya. Golongan ini menjadi anggota dalam Komisi Remaja Efata dan Komisi Pemuda Agape dan sebagian dalam Komisi Dewasa Muda Smirna. Mereka adalah generasi penerus di masa depan dalam kepemimpinan gereja. Bahkan, saat ini gereja juga sudah mulai melibatkan sebagian dari mereka, khususnya generasi Z dewasa, dalam kepemimpinan gereja. Keterlibatan generasi Z dewasa dalam pelayanan-pelayanan gereja, termasuk pelayanan misi, menjadi hal yang penting untuk mendapat perhatian.

GKKA-I Kendari melakukan pelayanan misi minimal 2 kali dalam setahun. Bentuk-bentuk pelayanan misi di gereja ini cukup beragam, antara lain: pengadaan pasar murah di desa mendekati Hari Raya Idul Fitri, mengadakan pelayanan pengobatan gratis, pembagian kaca mata gratis, membagikan sembako bagi jemaat di daerah kurang terjangkau, membagi sembako bagi masyarakat yang tinggal di sekitar gedung gereja menjelang lebaran. Beberapa kegiatan tersebut dirangkaikan dengan mendoakan pengumpulan mereka dalam kelompok-kelompok kecil atau empat mata dan sebagian lainnya diikuti dengan pewartaan Kabar Baik secara personal kepada orang-orang yang dilayani. Kegiatan seperti ini berlangsung ketika gereja mulai menyelenggarakan pelatihan penginjilan bagi jemaat. Jemaat yang sudah mengikuti pelatihan penginjilan menjadi satu tim dan akan pergi melayani setiap diadakan pelayanan-pelayanan di atas. Namun, untuk beberapa kegiatan khusus, seperti pelayanan pembagian sembako kepada warga gereja menjelang Hari Raya Idul Fitri, biasa dilakukan dengan lebih berhati-hati untuk menjaga keamanan dan tanpa pewartaan Kabar Baik secara langsung.

Pelayanan-pelayanan di atas diikuti oleh jemaat dari berbagai kalangan usia termasuk anggota Sekolah Minggu, yang masih pada usia anak-anak. Para diaken dan hamba Tuhan mengambil peran aktif dalam pelayanan tersebut. Secara lebih spesifik, dalam pelaksanaannya, seringkali pelayanan ini juga melibatkan anggota dari Komisi Remaja Efata dan Komisi Pemuda Agape. Pada tahun 2021, sejak dibentuknya Komisi Dewasa Muda Smirna, anggota mereka pun juga dilibatkan dalam pelayanan misi. Sebagian dari mereka bersama dengan anggota komisi pemuda adalah jemaat yang masuk golongan generasi Z dewasa, yaitu kurang lebih mereka yang berusia 18-28 tahun.

Secara umum, generasi Z sebenarnya adalah mereka yang lahir mulai tahun 1995-2010 yang pada saat ini berusia 13-28 tahun.<sup>19</sup> James Emery White, dalam bukunya, menjelaskan bahwa generasi ini adalah penduduk dunia dengan jumlah paling besar saat ini.<sup>20</sup> Selaras dengan itu, hasil survei penduduk di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 menunjukkan jumlah penduduk generasi Z sudah mencapai 32,93% dari 2.624.875 jiwa. Jumlah generasi Z menempati urutan pertama yang diikuti generasi Milenial sebanyak 25,96%, generasi X sebanyak 18,98%, Post generasi Z sebanyak 12,14%, generasi *Baby Boomer* sebanyak 8,52% dan terakhir generasi *Pre Boomer* sebanyak 1,47%.<sup>21</sup> Jadi, pada dasarnya generasi Z memang adalah generasi dengan populasi tertinggi saat ini, baik secara global, maupun lokal.

Adapun karakteristik generasi Z sendiri, antara lain: memiliki integritas, keterbukaan, kegigihan dan kepedulian.<sup>22</sup> Karakteristik-karakteristik tersebut mendapat dan memberi pengaruh dalam interaksi mereka di lingkungan keluarga, pertemanan dan persekutuan di gereja. Mirisnya, Tim McKnight menyatakan: “*Generation Z is the first post-Christian generation in the history of our country. They*

---

<sup>19</sup>James Emery White, *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World* (Grand Rapids: Baker, 2017), 38. Dalam buku ini penulis menyatakan bahwa generasi Z adalah mereka yang bertumbuh menjadi dewasa pasca peristiwa 9/11 yang terjadi di Gedung WTC New York. Setelah peristiwa ini banyak terjadi perubahan dalam aspek cara pandang, cara hidup dalam keberagaman dan teknologi.

<sup>20</sup>Persentase populasi menurut generasi yakni: 25,9% generasi Z; 24,5% generasi Milenial, 23,6%; 15,4% generasi X.

<sup>21</sup>“Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara,” *Berita Resmi Statistik*, no. 08/01/74/Th. XXIV, 21 Januari 2021, <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/896/jumlah-penduduk-sulawesi-tenggara-hasil-sensus-penduduk-2020--september-2020--sebesar-2-62-juta-jiwa.html>.

<sup>22</sup>Corey Seemiller dan Meghan Grace, *Generation Z: A Century in the Making* (Abingdon: Routledge, 2019), 30.

*are largely a generation who does not know the Lord.*<sup>23</sup> Kondisi yang demikian membawa sebuah kecemasan sekaligus kewaspadaan untuk mendidik generasi ini mengenal Tuhan secara pribadi. Bagaimana mereka yang dikhawatirkan semakin jauh dari kekristenan ini bisa diharapkan untuk dapat memperkenalkan Tuhan kepada sekitar mereka? Seharusnya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi gereja. Gereja seharusnya menjadi salah satu tempat bagi generasi Z untuk mengenal Tuhan secara pribadi dan sekaligus belajar memperkenalkan Tuhan melalui karya pelayanan kepada masyarakat sekitar.

### **Pernyataan Masalah**

Generasi Z dewasa, termasuk yang ada di GKKA-I Kendari, merupakan pemimpin gereja termuda hari ini dan akan melanjutkan tongkat kepemimpinan gereja seterusnya. Hal tersebut berarti mereka mulai dan akan menentukan arah dan hal-hal lainnya yang akan dikerjakan oleh gereja, khususnya dalam hal ini untuk bermisi bagi dunia sekitarnya. Namun, masih belum ada penelitian yang dilakukan untuk memahami keterlibatan dan persepsi mereka terhadap misi gereja, khususnya dalam konteks gereja-gereja di Indonesia, terlebih di GKKA-I Kendari. Pemahaman ini merupakan gambaran sekaligus modal bagi pelayanan gereja untuk masa berikutnya. Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penting untuk memahami persepsi generasi Z dewasa terhadap pelayanan misi GKKA-I Kendari saat ini.

---

<sup>23</sup>Tim McKnight, *Engaging Generation Z: Raising the Bar for Youth Ministry* (Grand Rapids: Kregel, 2021), 18.



## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami jawaban dari pertanyaan utama, yaitu bagaimana persepsi generasi Z dewasa di GKKA-I Kendari mengenai pelayanan misi gereja? Untuk mencapai tujuan tersebut, pertanyaan utama riset dijabarkan ke dalam empat subpertanyaan di bawah ini:

1. Apa yang dipahami oleh generasi Z dewasa di GKKA-I Kendari tentang pelayanan misi gereja?
2. Bagaimana keterlibatan generasi Z dewasa di GKKA-I Kendari dalam pelayanan misi gereja?
3. Apa saja peluang dan hambatan generasi Z dewasa untuk terlibat dalam pelayanan misi gereja?
4. Bagaimana harapan generasi Z dewasa di GKKA-I Kendari tentang pelayanan misi gereja?

## Cakupan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dasar. Partisipan penelitian ini berjumlah 10 orang. Mereka adalah para anggota Komisi Pemuda Agape dan Komisi Dewasa Muda Smirna di GKKA-I Kendari yang sudah bergereja atau berjemaat minimal 2 tahun. Rentang usia mereka adalah 20-26 tahun sehingga termasuk dalam rentang usia generasi Z dewasa. Status mereka saat ini adalah sebagai mahasiswa dan lainnya sebagai pekerja di Kota Kendari. Kesepuluh partisipan tersebut sudah dibaptis atau disidi.

## **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di GKKA-I Kendari. Maka dari itu, penelitian ini memberikan gambaran secara khusus tentang persepsi generasi Z dewasa di GKKA-I Kendari terhadap pelayanan misi gereja. Namun demikian, penelitian ini pun dapat digunakan sebagai referensi untuk gereja-gereja lain dengan mempertimbangkan konteks kesesuaian masing-masing.

## **Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi secara akademis, khususnya dalam deskripsi persepsi generasi Z Dewasa terhadap pelayanan misi gereja. Hal ini berarti dapat memperkaya literatur dalam konteks Indonesia, baik dalam bahasan topik tentang karakteristik generasi Z dewasa maupun tentang pelayanan bagi kaum muda Kristen, serta pelayanan misi gereja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan signifikansi dari sisi praktis, khususnya dalam membantu gereja mempersiapkan generasi mudanya untuk memahami misi gereja serta menjadi pelaku pelayanan misi sesuai konteksnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afandi, Yahya. "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'" *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1, no. 2 (Desember 2018): 270-83. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.12>.
- Ahmad, Haidlor Ali. "Relasi Damai Muslim dan Enclave Kristen di Mojowarno Jombang." Dalam *Relasi Antarumat Beragama di Berbagai Daerah*, diedit oleh Haidlor Ali Ahmad dan M. Taufik Hidayatulloh, 1-117. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2016.
- Artanto, Widi. "Menjadi Gereja Misioner; Relevansi Pemikiran Misiologis David J. Bosh dan Choan-Seng Song dalam Pemahaman Misi Gereja di Indonesia." Tesis, Universitas Kristen Duta Wacana, 1995.
- Barna Group. *Gen Z. Vol. 1, The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna Group, 2018.
- Barus, Armand. "Misi Personal dan Komunal: Perbandingan Yohanes 1:35-51 dan 2:12-25." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (Oktober 2005): 239-54.
- Bloomquist, Daniel R. "The Kingdom of God: A Basic for an Evangelical Commitment to Social Concern?" *Trinity Theological Journal* (1989): 49-58.
- Bosch, David J. *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*. New York: Orbis, 1999.
- Chuga, R.I. "The Wholistic Ministry of the Church in the Twenty First Century." *BTSK Insight* 1, no. 1 (April 2005): 4-16. ATLASerials Plus.
- Cox, Daniel A. "Generation Z and the Future of Faith in America." *American Survey Center*. 24 Maret 2022. <https://www.americansurveycenter.org/research/generation-z-future-of-faith/>
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: Sage, 2018. ePub
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: Sage, 2018.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Ed. ke-5. Los Angeles: Sage, 2017.

- Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan. *Potret Sensus Penduduk 2020: Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
- Dunn, Richard R. *Membentuk Kerohanian Anak Muda di Zaman Postmodern: Sebuah Penuntun Bagi Para Pelayanan Anak Muda, Hamba Tuhan, Guru, Pemimpin Kelompok Kecil dan Pelayan Kampus*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2012.
- Dunn, Richard R. dan Mark H. Senter III. *Reaching a Generation for Christ: A Comprehensive Guide to Youth Ministry*. Chicago: Moody, 1997.
- Elmore, Tim dan Andrew McPeak. *Generation Z Unfiltered: Facing Nine Hidden Challenges of the Most Anxious Population*. Atlanta: Poet Gardener, 2019.
- Emilia, Grace. "Memahami Cara Berkomunikasi dengan Generasi Z." *Euangelion* 173. November 2019, 58-63.
- Erlacher, Jolene dan Katy White. *Mobilizing Generasi Z: Challenges and Opportunities for the Global Age of Missions*. Ventura: Willim Carey, 2022.
- Ferezagia, Debrina Vita. "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no. 1 (Juli-Desember 2018): 1-6.
- Flick, Uwe. *An Introduction to Qualitative Research*. Ed. ke- 4. London: Sage, 2009.
- Gallagher, Robert L. dan Paul Hertig. *Mission in Acts: Ancient Narratives in Contemporary Context*. New York: Orbis, 2007.
- Garcia, H.B. "Penderitaan dan Kesaksian: Sebuah Perspektif Misiologis dari 1 Petrus." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 2 (Oktober 2002): 225–41.
- Goheen, Michael W. *A Light to the Nations: The Missional Church and the Biblical Story*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Hehanussa, Jozef M.N. "Pelayanan Diaconia yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan." *Gema* 36, no. 1 (April 2012): 127-38
- Holmes, Andrew G.D. "Researcher Positionality-A Consideration of Its Influence and Place in Qualitative Researcher Guide." *Shanlax: International Journal of Education* (September 2020): 1-10. <https://doi.org/10.34293/education.v8i4.3232>.
- Intan, Benyamin F. "Misi Kristen di Indonesia: Kesaksian Kristen Protestan." *Societas Dei* 2, no. 2 (Oktober 2015): 325-65.
- Irawan D., Handi, & Cemara A. Putra. "Pentingnya Keterlibatan Kaum Muda dalam Pelayanan." *Bilangan Research Center*. Diakses pada 18 April 2023.

<https://bilanganresearch.com/pentingnya-keterlibatan-kaum-muda-dalam-pelayanan.html>

- Keller, Timothy. *Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Kirk, J. Andrew. *What is Mission?: Theological Explorations*. Minneapolis: Fortress Press, 2000.
- Koontz, Gayle Gerber dan Andy Alexis-Baker. *Theology of Mission: A Believers Church Perspective*. Downers Grove: IVP Academic, 2014.
- Kuyper, Abraham. *Iman dan Problema Sosial*. Diedit oleh James W. Skillen. Diterjemahkan oleh Kalvin Budiman. Surabaya: Momentum, 2004.
- Larkin, William J., Jr. dan Joel F. Williams. *Mission in the New Testament: An Evangelical Approach*. New York: Orbis, 1998.
- Latief, Hilman. "Agama dan Pelayanan Sosial: Interpretasi dan Aksi Filantropi dalam Tradisi Muslim dan Kristen di Indonesia." *Religi* 9, no. 2 (Juli 2013): 179-189
- Lebang, Esra Nining Utama. "Studi Motif Kerajaan Allah dalam Misi Kristen dan Relevansinya bagi Misi Gereja Injili pada Masa Kini." Tesis. Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2005.
- MacIrvine, W. Rodman. "What is the Missional Church Movement." *Bibliotheca Sacra* 167 (Januari-Maret 2010): 89-106.
- Mamahit, Ferry Y. "Globalisasi, Gereja Injili dan Transformasi Sosial." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (Oktober 2005): 255-78.
- McKnight, Tim. *Engaging Generation Z: Raising the Bar for Youth Ministry*. Grand Rapids: Kregel, 2021.
- Merriam, Sharan B. dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Mulkhan, Abdul Munir. "Persepsi Muslim Terhadap Aksi-aksi Sosial Kristiani." *Gema Teologi* 32, no. 1 (2008): 1-9.
- Ott, Craig, Stephen J. Strauss, dan Timothy C. Tennent. *Encountering Theology of Mission: Biblical Foundations, Historical Developments, and Contemporary Issues*. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Padilla, C. Rene. *Mission Between the Times: Essay on the Kingdom*. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.

- Pew Research Center. "On the Cusp of Adulthood and Facing an Uncertain Future: What We Know About Generasi Z So Far." *Pew Research Center*. 14 Mei 2020.
- Piper, John. *Apa yang Yesus Tuntut dari Dunia: KepadaKu Telah Diberikan Segala Kuasa di Sorga dan di Bumi, Yesus*. Diterjemahkan oleh Miriam Santoso. Malang: SAAT, 2016.
- Tanudjaja, Rahmiati. "Kontekstualisasi di era Disrupsi: Sebuah Tinjauan Ulang terhadap Kontekstualisasi sebagai Sebuah Strategi dalam Menjalankan Misi Allah." Dalam *For Christ, for the Church, for the World, and for God's Glory: Kumpulan Tulisan Para Pendidik Teologi STT SAAT dalam Rangka Memperingati HUT STT SAAT ke-70*, diedit oleh Thio Christian Sulistio, Chandra Wim, David Alinurdin, Lie Ing San, 171-194. Malang: LP2M STT SAAT, 2023.
- Raka, I Nyoman dan I Ketut Sudarsana. *Munculnya Konversi Agama dari Hindu ke Kristen: Analisis Faktor Penyebab di Pakuseba Desa Taro Gianyar*. Denpasar: Jayapangus, 2018.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. Abingdon: Routledge, 2019.
- Siburian, Togardo. "Gereja Misional di Tengah Pergumulan Manusia: Tinjauan Teologis." *Stulos* 16, no. 1 (Januari 2018): 1-27.
- Sugiyarto, Wakhid dan Adang Nofandi. "Moderasi Beragama di Kota Makassar." Dalam *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*, diedit oleh Nurhata, 81-118. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.
- Suhendra, Junianawaty. *Survey Religiositas Remaja Pemuda dan Dukungan Iman dari Orang Tua, Teman, dan Pembina di gereja Anggota PGTI*. Malang: LP2M STT SAAT, 2019.
- Susanto, Herry. "Panggilan Sosial Gereja Berdasarkan Pelayanan Yesus dalam Lukas 4:18-19: Sebuah Upaya Merevitalisasi Pelayanan Gereja." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 97-112.
- Stetzer, E. "The Evolution of Church Growth, Church Health, and the Missional Church: An Overview of the Church Growth Movement from, and back to, Its Missional Roots." *Journal of the American Society for Church Growth* 17, no. 1 (2006): 87-112.
- Tapscott, Don. *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. New York: McGraw-Hill, 2009.
- Tarigan, Herlina, Juni H. Sinaga, dan Rika R. Rachmawati. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan di Indonesia." *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* 23, no. 4 (Januari 2020): 457-79.

- Taylor, Steven J., Robert Bogdan, dan Marjorie DeVault. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. Ed. ke-4. New Jersey: Wiley, 2016.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing up Less Adulthood: And What That Means for the Rest of Us*. New York: Atria, 2018.
- Van Engen, Charles. "Bridges of God: The Mission Legacy of Donald Anderson McGavran." *Great Commission Research Journal* 1, no. 1 (2009): 27-32.
- Wairata, Meyvie. "Diakonia Transformatif dalam Pengentasan Kemiskinan Upaya Mentransformasi Pelayanan Gereja terhadap orang miskin dalam konteks GKI Martin Luther Di Tanah Papua." Tesis. Universitas Kristen Satya Wacana, 2017.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- William, Michelet. "Evangelism and Social Action: The Legacy of Ana dan Ferdinand Stahl." *Journal of Adventist Mission Studies* 16, no. 2 (2021): 17-23.
- Wright, Christopher J.H. *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja*. Diterjemahkan James Pantaou, Lily E. Joeliani, dan Perdian Tumanan. Jakarta: Literatur Perkantas, 2011.
- . "Old Testament Theology of Mission." Dalam *Baker Evangelical Dictionary of World Mission*, diedit oleh A. Scott Moreau, Harold A. Netland, Charles Edward van Engen, dan David Burnett, 706-09. Grand Rapids: Baker, 2000.
- . *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative*. Downer Groves: IVP, 2006.